

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi bahasa dalam hidup manusia ialah sebagai alat komunikasi. Baber (1964;21) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda yang berhubungan dengan lambang bunyi-bunyi suara dan digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk berkomunikasi dan bekerjasama. Apa yang dipikirkan oleh pemilik bahasa itu tersimpan dalam bahasanya. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan budaya, juga bahasa yang berbeda. Salah satu dari suku bangsa tersebut adalah suku bangsa batak yang menyebutkan bahasa mereka adalah bahasa Batak. Bahasa Batak sebenarnya merupakan nama sebuah rumpun bahasa yang berkerabat yang dituturkan di Sumatera Utara. Mereka menggunakan aksara Batak.

Bahasa Batak Toba adalah bahasa yang digunakan suku Batak. Dalam Bahasa Batak Toba ada juga yang disebut dengan pantun, yang dalam bahasa Batak Toba disebut *Umpasa*. Hal tersebut bagian dari budaya masyarakat Batak Toba yang masih tampak peranannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan merupakan salah satu kekayaan adat-istiadat dalam Batak Toba. Pesan pendidikan, hiburan dan aspek sosial lainnya banyak disampaikan melalui *Umpasa* tersebut. *Umpasa* sering dipakai masyarakat Batak Toba dalam setiap acara adat yang merupakan budaya atau adat-istiadat dalam menyampaikan ajaran moral lewat peneladanan.

Bagi masyarakat Batak Toba, *Umpasa* adalah hal yang sangat penting dalam setiap pembicaraan adat-istiadat, terlebih pada saat hal-hal yang baik. Baik dalam adat maupun hukum. Salah satu contoh, ketika sedang memberikan nasihat kepada seseorang, akan lebih berkesan dan efektif kata nasihat tersebut jika dikatakan dengan memakai *Umpasa*.

*Umpasa* yang terdapat dalam bahasa Batak Toba bukanlah sekedar rangkaian kata saja, namun memiliki makna yang dalam bagi setiap konteks dan orang yang dituju. Akan sangat berkesan jika setiap perkataan yang bersifat menasihati atau memberi masukan kepada orang lain jika memakai *Umpasa*, karena akan terasa lebih halus, berseni dan mencerminkan sopan santun berbahasa. Seperti yang diungkapkan oleh orangtua dalam bahasa Batak Toba mengatakan *hansit do nahalion (so dapotan) jambar juhut, alai hansitan dope na so dapotan jambar hata* 'sangat mentakutkan bagi siapa saja yang tidak mendapatkan daging, tetapi lebih menyakitkan bagi mereka yang tidak mendapatkan nasihat'. Ungkapan tersebut adalah salah satu hal yang membuktikan bahwa suatu nasihat atau kata-kata bijak sangatlah perlu dan baik.

*Umpasa* dalam bahasa Indonesia disebut dengan pantun, selalu digunakan dalam setiap adat-istiadat masyarakat Batak Toba. Baik dalam adat pernikahan, kematian ataupun kegiatan adat yang lain, karena dengan memakai *Umpasa* masyarakat menganggap suatu pesan akan lebih baik dan lebih bijak dalam penyampaiannya.

Nilai estetik dan keunikan dari *Umpasa* adalah sebuah nilai tinggi dalam bahasa Batak Toba. Penciptaan *Umpasa* itu sangatlah menarik perhatian. *Umpasa* tersebut memiliki makna di setiap konteks yang berbeda.

Kegiatan masyarakat Batak Toba di dalam adat dan budaya adalah benar-benar bagian dari hidup dan kehidupan mereka. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tetap memikirkan dan berlandaskan pada kelayakan dalam kewajaran yang berpedoman pada adat dan kebiasaan masyarakat.

Upacara *Manulangi* adalah salah satu bentuk adat yang memakai *Umpasa* sebagai salah satu bagian yang terpenting dari acara tersebut. Upacara manulangi ini dapat dilakukan dalam berbagai konteks peristiwa. Misalnya, seorang wanita yang hamil untuk pertama kalinya. Ketika seorang sudah lama tidak melahirkan satu anakpun. Serta dilakukan kepada seorang ayah/ibu yang sudah tua (*Manulangi Natua-tua*) untuk meminta berkat darinya.

(contoh *Umpasa* dalam adat *Manulangi Natua-tua*)

*Simbora gukguk, di julu ni tapian,*

*Horas jala gabe hita luhut*

*jala dapotan parsaulian.*

‘Semoga kita sekalian hidup sejahtera,

dan mendapat rejeki dalam kehidupan.’

*Andor hadukka,*

Tumbuhan hadukka

*togutogu ni lombu.*

Penarik lembu

*Sai sahat hamu saurmatua.*

Semoga panjang umur

*togutoguan ni pahompu.*

Mengiringi cucu

‘Semoga kamu beranak cucu,

dan panjang umur,

sehingga sempat dituntun oleh para cucu.’

Dalam upacara adat *Manulangi Natua-tua*, orangtua akan memberikan berkat atau nasihat kepada anak cucunya agar menjadi lebih baik lagi dan mengikuti segala bentuk norma-norma adat yang telah ditanamkan orangtua kepada anaknya. Begitu juga dengan anak cucu, mereka akan meminta maaf kepada orantuanya dan mendoakan orangtua agar diberi panjang umur dan kesehatan.

Didalam penyampaian *Umpasa* itu sendiri akan terjadi arus percakapan, menurut Wiryotinoyo (2006:153), tuturan yang bermuatan implikatur percakapan meluncur bersama tuturan lain yang berupa tuturan langsung. Penutur harus memperhatikan konteks yang menyertai ujaran tersebut pada saat berkomunikasi. Dengan adanya konteks yang menyertai ujaran lisan maka pesan yang ingin disampaikan penutur dapat diterima oleh lawan bicara dengan baik. Tindak tutur adalah salah satu kajian pragmatik. Menurut Leech dalam Wiryotinoyo (2006:152) pragmatik adalah studi makna dalam kaitannya dengan situasi ujaran. Situasi ujaran meliputi unsur-unsur penutur dan petutur, konteks, tujuan, tindak tutur atau tindak verbal, tuturan sebagai produk tindak verbal, waktu, serta tempat.

Austin dalam Syafrudin,dkk(2012:506) membedakan tiga jenis tindakan yang berkaitan dengan tuturan lokusi, ilokusi,dan perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak mengucapkan sesuatu dengan kata-kata dan kalimat sesuai dengan makna kata itu. tindak ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi melakukan sesuatu, karena tuturan itu berisi tindak melakukan sesuatu, didalamnya terkait fungsi dan makna lain (daya tuturan) dari sekedar mengucapkannya. Oleh karena itu, juga kan terkait dengan konteks tuturan itu. tindak perlokusi adalah suatu tindakan yang mengharapkan efek yang dihasilkan oleh suatu tuturan.

Berdasarkan fenomena yang ada maka penulis berpikir bahwa hal-hal yang tertuang dalam Umpasa yang diucapkan pada acara *Manulangi Natua-tua* Batak Toba, menarik untuk dianalisis dan diteliti sebagai pembuktian dan gambaran makna, keindahan dan keunikan bahasa Batak serta mengetahui kelompok tindak tutur yang terkandung dalam *Umpasa* dalam adat *Manulangi Natu-tua*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka masalah perlu diidentifikasi untuk menemukan rincian permasalahan yang diungkapkan dalam bahasa. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemakaian *Umpasa* dalam konteks adat-istiadat *Manulangi Natua-tua* masyarakat Batak Toba kecamatan Pagaran.
2. Jenis tindak tutur dalam konteks adat-istiadat *Manulangi Natua-tua* masyarakat Batak Toba kecamatan Pagaran.

3. Tindak tutur yang paling dominan dalam adat *Manulangi Natua-tua* masyarakat Batak Toba kecamatan Pagaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup yang dapat dikaji dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah penelitian. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: Pemakaian *Umpasa* dan tindak tutur apa yang paling dominan dalam acara *Manulangi Natua-tua* adat Batak Toba.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah di atas, masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi;

1. Bagaimanakah pemakaian *Umpasa* dalam Adat Istiadat *Manulangi Natua-tua* masyarakat Batak Toba kecamatan Pagaran?
2. Jenis tindak tutur apa yang digunakan dalam *Umpasa Manulangi Natua-tua* masyarakat Batak Toba kecamatan Pagaran.
3. Tindak tutur apa yang paling dominan dalam acara *Manulangi Natua-tua* masyarakat Batak Toba kecamatan Pagaran?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pemakaian *Umpasa* dalam Adat Istiadat *Manulangi Natua-tua* masyarakat Batak Toba.
2. Mengetahui jenis tindak tutur dalam *Umpasa Manulangi Natua-tua* masyarakat Batak Toba
3. Mengetahui tindak tutur yang paling dominan dalam *Umpasa* pada acara *Manulangi Natua-tua* masyarakat Batak Toba.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### Manfaat Teoritis :

1. Dapat memberikan kontribusi terhadap pembaca khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia tentang pemakaian *Umpasa* dalam adat istiadat *Manulangi Natua-tua* masyarakat Batak Toba
2. Menambah informasi pembaca tentang pemakaian *Umpasa* dalam adat istiadat *Manulangi Natua-tua* masyarakat Batak Toba
3. Dapat menjadi rujukan dalam penelitian lanjutan yang relevan.

##### Manfaat Praktis :

1. Sebagai sebuah inventarisasi dalam usaha melestarikan kebudayaan daerah khususnya kebudayaan Batak Toba.
2. Menjadikan bagian dari sumber wawasan pengetahuan kebudayaan Batak Toba.